

الناطقين بها، الرياض : دار الغالي.

الفوزان، عبد الرحمن بن إبراهيم. دون السنة والمدينة. إعداد مواد تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها.

الفوزان، عبد الرحمن بن إبراهيم وزملاءه. ١٤٢٤ هـ. دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها، الجانب النظري: مؤسسة الوقف الاسلامي.

ب- المراجع الأجنبية

- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Bintang Sejahtera.
- Al-Gali, Abdullah & Abdul Hamid Abdullah. 2012. *Menyusun Buku Ajar*, Padang: Akademia Permata.
- Ekawarna. 2007. *Mengembangkan Bahan Ajar Mata Kuliah Permodalan Koperasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Makara Sosial Humaniora Universitas Indonesia, (Online) 11 (1): 42-47 (<http://journal.ui.ac.id/index.php/hu-manities/article/view-File/104/100>).
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisfiannor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Prastowo, Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prendamedia Group.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KITĀBAH BERBASIS BLENDED LEARNING DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Halimatus Sa`diyah

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: halimamamaliem@gmail.com

Abstrak

Arabic is one of the international languages taught at the university level, especially on Islamic religious campuses. The learning is related to four skills that must be mastered, including maharah al-kitabah (writing skills). At present, the world of education is experiencing rapid development, thus demanding innovation by academics to continue to improve the quality of learning. The change also refers to the selection of the right learning strategy. The change also refers to the selection of the right learning strategy.

Moreover, lecturers in the modern era are not the only source of learning. The prevalence also applies to learning Arabic for students. Technological advancements become familiar to students at the university level. Nevertheless, the existence of lecturers as facilitators remains a significant need. Therefore, Blended learning is one of the learning strategies that can be used as an alternative choice for lecturers to deliver al-kitabah (writing skills) Arabic language in accordance with the objectives to be achieved.

Kata Kunci: *Mahārah al-Kitābah, Blended Learning*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan perkembangan dunia keilmuan di era milenial ini semakin tumbuh pesat, bahkan sulit untuk dicegah. Hal itu mengantarkan bahasa menjadi elemen yang penting dalam pertumbuhan IPTEK saat ini. Dalam makalahnya, Zuhdi (2012) mengatakan bahwa ketertinggalan seseorang dan tidak memiliki daya saing dalam kancah dunia luas, apabila tidak berkompeten dalam bahasa internasional. Jadi, sudah menjadi hal yang mutlak apabila seseorang memiliki kompetensi keterampilan terhadap satu atau lebih bahasa asing.

Fungsi bahasa Arab sebagai bahasa internasional sudah tidak menjadi sesuatu yang baru. Eksistensinya terbentuk disebabkan karena selain berfungsi sebagai bahasa keagamaan, bahasa Arab juga menjadi bahasa komunikasi untuk

menjalinkan hubungan dengan berbagai negara. Dalam pembelajarannya, bahasa Arab mengalami perkembangan, baik dari segi pengetahuan, media, teknik atau strategi, maupun evaluasi pembelajaran dan sebagainya. Perkembangan tersebut terlihat di lembaga-lembaga pendidikan Islami. Namun, perkembangan tersebut bertolak belakang dengan adanya fenomena problematika kesulitan belajar bahasa Arab yang terjadi pada peserta didik, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat universitas.

Pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab), terutama pada tingkat mahasiswa, yang seharusnya mereka telah memiliki bekal mumpuni dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswa berlatar belakang pendidikan yang mengenal bahasa Arab. Padahal, bahasa Arab akan mengantarkan mahasiswa Muslim menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat, karena dengan bahasa Arab mahasiswa akan mengenal agamanya secara baik dan benar serta dapat berhubungan dengan dunia internasional. Pembelajaran bahasa Arab pada aspek keterampilan menulis juga penting. Dengan memiliki kecakapan menulis berbahasa Arab, maka mahasiswa akan dengan mudah menyampaikan ide dan gagasannya pada masyarakat di negara-negara lain, terutama kepada masyarakat di negara-negara Arab.

Meskipun demikian, mahasiswa menghadapi problematika intrinsik maupun ekstrinsik. Seperti adanya karakteristik penulisan bahasa Arab yang berbeda penulisannya dengan bahasa Indonesia, baik dari segi tata cara menulis, bentuk huruf, sampai pola kalimatnya (Sa`diyah, 2018: 1). Sehingga dengan berbagai permasalahan tersebut dapat ditemukan beberapa solusi. Salah satu dari solusi itu adalah penemuan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif agar mahasiswa mudah mempelajari bahasa Arab, termasuk kemudahan dalam menulis bahasa Arab.

Strategi pembelajaran menulis bahasa Arab tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu strategi yang mengandalkan pertemuan antara dosen dan mahasiswa, melainkan juga dengan menggunakan strategi yang menitik-beratkan pada pemanfaatan teknologi dan media sosial.

Pada zaman modern ini, teknologi dan media sosial semakin canggih. Keberadaannya akan membantu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi kegiatan yang mudah (Sa`diyah, 2018: 2). Strategi pembelajaran saat ini terus mengalami perkembangan, seperti strategi yang tetap menghadirkan dosen sebagai fasilitator dan teknologi atau media sosial sebagai sumber belajar yang dapat dipergunakan secara *online*, yaitu *blended learning*.

Penerapan strategi blended learning secara tepat, akan mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa. Hal ini mengingat bahwa pertemuan antara mahasiswa dan dosen secara *face to face* akan memperjelas tujuan pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan teknologi yang umum dipergunakan oleh mahasiswa maka akan semakin mempercepat daya tangkap mahasiswa dalam belajar.

Dari paparan di atas, dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab (*mahārah al-kitābah*) memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kondisi era milenial ini. Sehingga, dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka target pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan.

B. Definisi *Mahārah al-Kitābah*

Mahārah al-kitābah diartikan dengan keterampilan menulis. Muhibbin (2010: 7) menjelaskan bahwa keterampilan menulis bukan sekedar kegiatan yang memfungsikan saraf-saraf dan otot-otot seperti kegiatan jasmani atau bersifat motorik semata, melainkan kegiatan yang juga membutuhkan tingkat kesadaran dan gerak yang tinggi serta teliti.

Dalam bahasa Arab kata *mahārah* (keterampilan) berasal dari kata dasar *مهـر* yang mengalami perubahan ke dalam bentuk *mashdar*, yaitu *مهارة* yang artinya kemahiran atau keterampilan. Maksudnya ialah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan akal, ide, gagasan, pikiran dan kreatifitasnya untuk melakukan, menciptakan, serta mengembangkan sesuatu menjadi sebuah karya yang lebih bernilai. Dalam bahasa Arab, ada empat keterampilan yang menjadi cakupannya, yaitu: *mahārah al-istimā'* (*listening skill*), *mahārah al-kalām* (*speaking skill*), *mahārah al-qirā'ah* (*reading skill*) dan *mahārah al-kitābah* (*writing skill*). Keempat keterampilan kebahasaan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Adapun kata *al-kitābah* dalam bahasa Indonesia diartikan menulis. Dalam bahasa Arab, kata *كتابة* berasal dari kata kerja (*كتب* *kataba*). *Kitābah* dapat diartikan sebagai beberapa kata yang terkumpul secara sistematis dan teratur. Menulis adalah media penghubung pikiran seorang penulis untuk menyampaikan ide dan gagasan (Kunandar, 2011: 1). Jadi, secara etimologi, *kitābah* artinya kumpulan dari beberapa kata yang disusun secara tepat sesuai dengan kaidah dan mengandung makna tertentu. Dengan kejelasan makna itulah, penulis dapat

menyampaikan segala perasaan, informasi atau ekspresinya kepada khalayak.

Disebutkan oleh Mustofa (2011: 181), bahwa menulis adalah merupakan salah satu keterampilan yang menghasilkan karya berupa tulisan. Hamid (2011: 104) menambahkan, bahwa menulis adalah alat komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tanpa batas, baik waktu ataupun tempat. Jadi, menulis adalah sebuah aktivitas seseorang dalam penyampaian segala bentuk pemikiran, baik berupa pengetahuan, ide, gagasan, perasaan, keinginan, dan informasi lainnya dengan bentuk tulisan yang disampaikan kepada orang lain.

Sehingga, istilah *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis) ialah *skill* atau kemampuan seseorang untuk mengungkapkan, mendeskripsikan atau menyampaikan segala ide-ide dan perasaan secara tertulis yang dimulai dari bentuk sederhana (berupa beberapa kata) sampai bentuk yang lebih variatif (berupa karangan).

C. Urgensi Pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*

Bahasa Arab merupakan bahasa yang urgen terutama bagi orang Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa agama dan menjadi alat komunikasi di tingkat internasional. Sehingga ranah keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi hal yang penting pula untuk dilakukan. Dengan penguasaan yang tepat pada aktivitas menulis, maka akan menghindarkan pembelajar pada kesalahan-kesalahan dalam bahasa tulis. Manfaat menulis lainnya juga akan memberikan pengetahuan yang baru dan lebih baik, hal ini mengingat bahwa bahasa tulis adalah alat yang digunakan pembicara dalam penyampaian ide secara lisan. Sehingga, posisi bahasa tulis sama pentingnya dengan bahasa lisan.

Perbedaan yang tampak antara berbicara, membaca, dan menulis adalah terletak dari fungsi masing-masing keterampilan tersebut. Berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ungkapan secara lisan. Membaca adalah media seseorang untuk mengetahui kejadian yang ada di masa lalu dan wacana. Sedangkan menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan segala pemikiran secara tertulis baik diwujudkan dalam bentuk naskah, makalah, atau buku yang dapat dijadikan sebagai alat ukur kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya. Meskipun keterampilan menulis tidak mengandung mimik, ekspresi wajah dan intonasi, tetapi menulis tidak serta merta menjadi keterampilan yang mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis

mempunyai sifat aktif-produktif (Fakhrurrozi, 2012: 347).

Bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan erat sekali dengan aturan gramatikal yang sesuai dengan kaidah sebuah bahasa tersebut, begitu pula dengan bahasa Arab. Ada tiga hal yang menjadi bagian dari aktivitas menulis, yaitu penguasaan terhadap bahasa tulis (kosa kata, kalimat, dan strukturnya), penguasaan terhadap konten yang ditulis, dan penguasaan terhadap jenis tulisan (makalah, artikel, cerita, esai, dan sebagainya).

D. Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*

Pembelajaran mahārah al-kitābah bagi pemula atau non-Arab bukanlah hal yang mudah. Untuk menjadi terampil atau cakap menulis dalam bahasa Arab dibutuhkan waktu yang lama dan dibutuhkan latihan secara kontinyu (Taufik, 2011: 44).

Taufik (2011: 63) menyebutkan, bahwa secara global pembelajaran mahārah al-kitābah mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Menulis huruf hijaiyah bersyikal dan melafalkannya.
2. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung, serta membedakan huruf-huruf tersebut pada posisi awal, tengah, dan akhir.
3. Dapat menulis dari kanan ke kiri.
4. Memahami teori penulisan bahasa Arab secara tepat dan benar.
5. Mengetahui keragaman bentuk tulisan.
6. Mengetahui 'alāmat al-tarqīm (tanda baca) dan fungsinya.
7. Menuangkan ide dan pikiran dengan bahasa tulis sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik.

E. Jenis-Jenis *Mahārah al-Kitābah*

Dalam *mahārah al-kitābah* terdapat tiga jenis, yaitu: keterampilan menulis terkontrol, keterampilan menulis terbimbing (*al-muwajjah*), dan keterampilan menulis karangan bebas (*hurr*). Jenis keterampilan menulis terkontrol adalah aktivitas menulis tahap awal. Kegiatan di dalamnya lebih banyak dicontohkan dan dikontrol oleh pengajar, seperti menulis dengan meniru tulisan (teks), menyalin tulisan, menyusun kalimat, dan menulis kesimpulan.

Jenis keterampilan menulis terbimbing (*al-muwajjah*) yaitu aktivitas menulis yang terkait dengan beberapa kegiatan, seperti penataan secara urut

beberapa kata menjadi sebuah kalimat, penyusunan kalimat dari media gambar, penyusunan kalimat dari kosakata, pengurutan kalimat menjadi paragraf, menulis deskripsi melalui pertanyaan, menulis deskripsi dari gambar tunggal atau berseri, dan menulis paragraf dari pertanyaan (Ainin, 2006: 179-180). Jenis keterampilan menulis karangan bebas (*hurr*) adalah kegiatan menulis dengan tujuan menuangkan ide atau pikiran secara bebas. Ketiga jenis menulis tersebut tetap berdasarkan kaidah-kaidah (*qawā'id*) bahasa Arab.

Aktivitas menulis dalam bahasa Arab ada dua, yaitu menulis secara benar dan menulis dengan bagus. Kegiatan ini dilakukan karena acapkali kita temukan seseorang yang hasil tulisannya bagus, namun susunan ungkapannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sebaliknya, ada juga orang yang dapat merangkai kalimat sesuai kaidah-kaidah (*qawā'id*), tetapi tulisannya kurang bagus dan tidak rapi (Efendi, 2012: 181).

F. *Blended Learning*

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dosen membutuhkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran atau disebut dengan teknik pembelajaran adalah operasionalisasi dari metode. Oleh sebab itu, teknik atau strategi pembelajaran ini terkait dengan perencanaan, aturan, langkah-langkah pembelajaran, serta terkait pula dengan media yang terkait dengan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Hamid, 2008: 4). Strategi pembelajaran bahasa Arab beragam, salah satunya adalah *blended learning*.

1. *Seputar Blended Learning*

Strategi *blended learning* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. Istilah *blended learning* secara terminologi ialah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran secara *face to face* dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi, baik secara *online* maupun *offline* (Hayati, 2018: 8).

Pada tahun 2000-an, pembelajaran berbasis *blended learning* mulai banyak digunakan sampai saat ini di perguruan tinggi berbagai negara, termasuk Amerika Utara, Australia dan Inggris. Pembelajaran dengan mengkombinasikan antara pertemuan langsung pengajar dengan pemanfaatan teknologi, seperti: televisi, internet, i-phone, video, dan media elektronik lainnya ini bertujuan agar pembelajaran tetap dapat terus dilakukan secara mandiri dan tidak berhenti di

ruang kelas, melainkan dapat berlanjut tanpa batas ruang dan waktu.

Implementasi strategi *blended learning* perlu memperhatikan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mempertimbangkan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk memilah antara materi dan tujuan pembelajaran yang hendaknya dilakukan secara tatap muka dan yang lebih efisien dilakukan secara *online*. Kegiatan pembelajaran yang membutuhkan penjelasan, demonstrasi, dan suportifitas maka lebih tepat jika menggunakan tatap muka, sedangkan kegiatan yang berbasis membaca teks maka lebih tepat jika menggunakan *online*.

Pertemuan antara peserta didik dan pengajar secara langsung juga penting, karena dengan pertemuan secara *face to face* dapat memperjelas hal-hal yang terkadang tidak dapat dilakukan pada ranah *online*. Sedangkan pembelajaran dengan sistem *online* semata kurang dianjurkan. Hal ini disebabkan perlunya tatap muka tersebut dan mengingat tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara *online*.

Penggunaan strategi *blended learning* dalam pembelajaran, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik, apalagi di zaman era digital ini. Selain itu, tingkat efektivitas dan efisiensi dapat mempermudah para pengajar. Hal ini dikarenakan *blended learning* dilakukan bersama-sama dan berpisah. Strategi ini juga dapat mengkombinasikan antara strategi tradisional dan modern.

2. *Blended Learning* dan Pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*

• Instrumen Pembelajaran

Ada berbagai macam aplikasi atau teknologi yang dapat dipilih untuk menjadi instrumen pembelajaran, tetapi dalam realitanya pengajar (dosen atau guru) tetap mempertimbangkan materi, tujuan pembelajaran, strategi tatap muka dan penggunaan instrumen elektronik yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada pembelajaran *mahārah al-kalām*, dosen atau guru dapat menggunakan tiga instrumen berikut ini:

a. Grup *Whatsapp*

Media *whatsapp* pada saat ini sudah familiar di kalangan mahasiswa yang memiliki *smartphone*. Kelebihan dari aplikasi ini dapat dipergunakan oleh sekumpulan komunitas (Sa`diyah, 2018: 9). Setiap grup diisi hingga 200 anggota. Pada waktu yang bersamaan, setiap anggota langsung dapat

melakukan komunikasi, terutama komunikasi tertulis. Setiap komentar dapat dibaca oleh semua anggota grup tersebut.

Kelebihan itulah yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*. Setiap mahasiswa dijadikan anggota dalam grup whatsapp *mahārah al-kitābah*, dan dipastikan para mahasiswa dapat mengetik Arab di HP masing-masing, walaupun belum bisa, maka itu adalah kesempatan untuk berlatih menulisnya.

Kesepakatan tema pembicaraan dapat ditentukan ketika pertemuan *face to face* di dalam kelas, sedangkan komunikasi (*chatting*) secara tertulis dilakukan dengan memanfaatkan grup whatsapp tersebut. Bagi kelas yang dirasa masih kurang memiliki keberanian untuk mengawali dialog, maka dosen dapat menjadi fasilitator, yaitu dengan menjadi orang pertama yang membuka percakapan.

b. Email

Email juga bukan sesuatu yang baru di dunia elektronik. Fungsi email bagi pendidik dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, termasuk bagi dosen bahasa Arab, khususnya *mahārah al-kitābah*.

Setiap mahasiswa yang diampu, dapat dianjurkan untuk mempunyai alamat *email*. Dengan adanya *email*, dosen dapat memberikan penugasan, materi perkuliahan, hasil evaluasi, dan melakukan bimbingan terhadap karya tulis secara individu. Tulisan yang dapat dikirim melalui *email* pada pembelajaran *mahārah al-kitābah* dapat berjenis makalah, artikel, penelitian, penulisan terpimpin, ataupun karya fiksi.

Dengan menggunakan *email*, karya tulis mahasiswa akan dapat dikirim kapan saja dan di mana saja, serta berkas yang dikirim oleh mahasiswa kepada dosen tidak dapat dibaca oleh mahasiswa atau orang lain.

c. Facebook

Keberadaan *facebook* adalah media sosial yang kerap kali dipergunakan untuk berbagai kepentingan komunikasi. Dengan menggunakan media ini, seseorang dapat melakukan pertemanan dengan siapa saja. Bahkan, jumlah pertemanan tersebut tidak terbatas jumlahnya dan tidak terbatas pula wilayah atau tempat tinggal teman tersebut. Sehingga jaringan *facebook* dapat menjangkau ke seluruh dunia. Sedangkan untuk privasi, *facebook* juga dapat dipergunakan sebagai bentukan grup atau kelompok tertentu yang orang lain tidak dapat masuk di dalam anggota tersebut, kecuali di-*add* oleh

administrator.

Dari keunggulan yang dimiliki *facebook* tersebut, dosen dapat menjadikan *facebook* sebagai media *online* yang dapat membantu efektifitas sebuah pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab, termasuk keterampilan menulis pun dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis tersebut, *facebook* dapat digunakan untuk mengunggah sebuah karya tulis, seperti artikel atau makalah dengan jangkauan pembaca karya tulisan mahasiswa yang lebih luas dan umum. Hal ini dimaksudkan agar karya tulis tersebut juga dibaca oleh para pecinta bahasa Arab di manapun. Pada kolom komentar, mahasiswa akan mendapatkan *feedback* dari hasil tulisan yang telah diuploadnya. Dengan berbagai masukan tersebut, mahasiswa akan dapat lebih berpengalaman dan mendapatkan ilmu dari berbagai pihak, tidak hanya dari dosen di kelas saja.

3. Implementasi Blended Learning dalam Mahārah al-Kitābah:

A. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, dosen melakukan beberapa hal berikut secara *face to face*:

- a. Dosen menjelaskan tema yang akan dipelajari.
- b. Dosen menjelaskan tujuan pencapaian pembelajarannya.
- c. Dosen menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu *blended learning*.
- d. Dosen dan mahasiswa melakukan kesepakatan batas pengumpulan tulisan yang harus dikerjakan atau diselesaikan secara *online*.
- e. Dosen menjelaskan kelanjutan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang digunakan, seperti: *email, grup whatsapp, atau facebook*.

B. Tahap proses (pelaksanaan)

Pada tahap proses ini, dosen menggunakan strategi *face to face* dan *blended learning*. Kegiatan ini meliputi:

- a. Dosen mempersiapkan dan memastikan setiap mahasiswa telah menjadi user/anggota pada instrumen *blended learning* yang dipergunakan.
- b. Di dalam proses penulisan secara *face to face* di kelas, dosen sebagai fasilitator untuk mendampingi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan tulisannya.
- c. Mahasiswa mengirimkan hasil karya tulisan atau latihan menulis pada

instrumen *blended learning* dalam waktu yang ditentukan atau sesuai kesepakatan.

C. Tahap evaluasi

Dosen melakukan evaluasi terhadap tulisan atau hasil tulisan mahasiswa yang telah dikirim melalui instrumen *blended learning*. Evaluasi atau *feedback* diberikan melalui instrumen *blended learning*, kemudian dalam pertemuan di kelas, dosen dapat menyampaikan kembali hal-hal yang terkait dengan karya tulis yang telah dikirim melalui instrumen *blended learning* tersebut.

G. Tema-Tema Pilihan dan Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*

Dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* dengan strategi *blended learning* ini dapat diterapkan pada beberapa tema pilihan berikut, dan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu:

Tujuan Pembelajaran <i>Mahārah al-Kitābah</i>	Tema Pilihan	Online	Face to Face
Menyusun kalimat menjadi paragraf sederhana	من أخلاق الرسول صلى الله عليه وسلم	Email, grup whatsapp, atau facebook.	<ul style="list-style-type: none"> Dosen menjelaskan tema yang akan dipelajari. Dosen menjelaskan tujuan pencapaian pembelajarannya. Dosen menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu <i>blended learning</i>. Dosen dan mahasiswa melakukan kesepakatan batas pengumpulan tulisan yang harus dikerjakan atau diselesaikan secara <i>online</i>. Dosen menjelaskan kelanjutan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dipergunakan, seperti: <i>email, grup whatsapp, atau facebook</i>.
Mengemukakan jawaban dari pertanyaan	الجامعة		
Mendeskrripsikan gambar dalam bentuk paragraf sederhana	العلوم والتكنولوجيا		
Membuat percakapan sederhana	الصحة		
Membuat kalimat	الشباب		
Membuat narasi dari teks percakapan	الاتصال والإعلام		
Membuat ringkasan teks	المواصفات		